



Hubungan Tingkat Pengetahuan Karang Taruna Desa Tentang Cedera Otak Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di Desa Pesisir Senggigi

**Bambang Priyanto*, Rohadi, Januarman, Decky Aditya Zulkarnaen,
Ahmad Taufik S, Bayu Tirta Dirja**

Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram
Jl. Majapahit No. 62 Mataram, Indonesia

Article history

Received: 11 Oktober 2022

Revised: 27 November 2022

Accepted: 29 November 2022

**Corresponding Author:*

Bambang Priyanto,
Fakultas Kedokteran,
Universitas Mataram,
Mataram NTB, Indonesia;

Email: bpriyanto@unram.ac.id

Abstract: Brain injury has the third largest prevalence of other injuries in Indonesia. Most brain injuries occur on highways as a result of motorcycling accidents. The only effective way to reduce the death rate from brain injury that occurs in motorcycle accidents is to wear a helmet. Cases of brain injury due to traffic accidents are often found in adolescents because of the lack of understanding of the importance of helmet use. Therefore, education is needed about the importance of using standard helmets when driving among teenagers. The counseling activity was carried out in one of the senior high schools (SMA) in Mataram with the dominant target of teenagers using motorized vehicles. The selected high school is SMA Negeri 2 Mataram. The method of implementing this counseling is by giving lectures on brain injury, the mechanism of trauma and brain injury and the importance of using standard head protective equipment (SNI helmets), playing videos about head trauma and interactive dialogue. The mandatory output that will be produced is in the form of research articles in the Unram Medical Journal. In addition, research results will be reported back to related fields as input and study material for traffic safety program activities in determining policies in planning, implementing, and evaluating programs as well as coordinating with related programs and sectors. The researcher will also provide a banner stand regarding the importance of using standard helmets for motorcycle riders at the activity location which can then be used as a medium of communication, information and education to the school students.

Keywords: brain injury; youth organization; village

Abtrak: Cedera otak memiliki prevalensi terbesar ketiga dari cedera lainnya di Indonesia. Sebagian besar cedera otak terjadi di jalan raya akibat kecelakaan sepeda bermotor. Cedera otak menjadi penyebab utama kematian pada lebih dari 70% kasus. Prinsip penanganan cedera kepala ialah cepat, tepat dan cermat sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. Maka penting untuk masyarakat mengetahui tindakan awal yang bisa dilakukan untuk menangani korban cedera otak. Kasus cedera otak akibat kecelakaan lalu lintas banyak ditemukan di usia remaja sehingga diperlukan penyuluhan mengenai cedera otak guna menurunkan angka kejadian kematian atau kecacatan akibat cedera otak. Kegiatan penyuluhan dilakukan di salah satu desa pesisir di Lombok Barat yang dekat dengan kota Mataram dengan target remaja yang dominan menggunakan kendaraan bermotor. Desa terpilih ialah desa Senggigi sebagai desa binaan Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dan sebagai salah satu desa pesisir pantai yang sesuai dengan muatan lokal Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dalam Kedaruratan dan kedokteran kepulauan. Metode pelaksanaan penyuluhan ini adalah dengan memberikan kuliah tentang cedera otak, mekanisme trauma dan cedera otak serta tata cara pemeriksaan atau

penanganan awal yang dapat dilakukan anggota karang taruna desa sebagai masyarakat awam terhadap korban cedera otak, pemutaran video tentang trauma otak dan dialog interaktif. Hasil penelitian akan dilaporkan kembali ke bidang terkait sebagai masukan dan bahan kajian bagi kegiatan program keselamatan lalu lintas dalam menentukan kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program serta koordinasi dengan program maupun sektor terkait. Peneliti juga akan memberikan stand banner mengenai cedera otak lokasi kegiatan yang selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada remaja dan karang taruna desa tersebut.

Kata kunci: cedera otak; karang taruna; desa

PENDAHULUAN

Cedera yang terjadi pada lalu lintas jalan merupakan suatu permasalahan utama dalam lingkup kesehatan masyarakat dunia. Hal ini juga menjadi penyebab utama kematian dan cedera di seluruh dunia. Sebagian besar korban yang meninggal pada kecelakaan lalu lintas disebabkan karena cedera pada kepala (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Di Amerika Serikat, lebih dari 1,7 juta orang menderita cedera otak traumatik setiap tahunnya. Brain Injury Association of America memperkirakan bahwa terdapat setidaknya satu orang yang mengalami cedera otak setiap 21 detik. Sekitar 20,4% dari seluruh pasien yang dirawat inap dengan diagnosa cedera otak disebabkan oleh kecelakaan kendaraan bermotor (Peterson et al., 2019).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kejadian cedera otak di Indonesia sekitar 11,9%. Cedera pada otak menempati posisi ketiga setelah cedera pada anggota gerak bawah dan bagian anggota gerak atas dengan prevalensi masing-masing 67,9% dan 32,7%. Cedera otak yang terjadi, sebanyak 31,4% terjadi di jalan raya dengan 72,7% diakibatkan oleh kecelakaan dengan mengendarai sepeda motor. Berdasarkan data tersebut, prevalensi usia yang paling banyak terlibat kecelakaan hingga menyebabkan cedera ialah usia remaja hingga dewasa awal yaitu usia 15-24 tahun. Kejadian cedera akibat lalu lintas tertinggi terjadi di provinsi Gorontalo sebesar 17,9%. Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan provinsi keempat terbanyak yang menyumbang kasus cedera akibat kecelakaan lalu lintas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Cedera otak menjadi penyebab utama kematian pada lebih dari 70% kasus. Peningkatan angka insidensi cedera otak traumatik di negara berkembang antara lain oleh karena meningkatnya kuantitas sarana transportasi tanpa disertai peningkatan kualitas dan kurangnya disiplin pengguna jalan. Kegawatdaruratan seperti cedera kepala dapat terjadi kapan saja, pada siapa saja, dimana saja, tidak mengenal waktu, tempat maupun objek, baik secara perorangan maupun sekelompok manusia. Prinsip penanganan cedera kepala ialah cepat, tepat dan cermat sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. Maka penting untuk masyarakat mengetahui tindakan awal yang bisa dilakukan untuk menangani korban cedera otak. Masyarakat dapat memberikan pertolongan yang bertujuan untuk mengatasi kegawatdaruratan maupun mengurangi penderitaan dan komplikasi lebih lanjut yang bersifat fatal seperti melakukan penilaian Basic Life Support (BLS) dan pemeriksaan primer maupun sekunder lainnya (Saifuddin, 2020).

Seperti yang disebutkan sebelumnya, bahwa cedera otak yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas sepeda bermotor lebih banyak terjadi pada usia produktif terutama pelajar dan mahasiswa (Kawengian, Mulyadi, dan Malara, 2017). Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penyuluhan mengenai cedera otak di kawasan desa binaan FK Unram yang merupakan desa pesisir di pulau Lombok. Remaja dan anggota karang taruna desa di Indonesia sudah diperbolehkan membawa kendaraan bermotor karena berdasarkan usia sudah berhak memiliki Surat Izin Mengemudi

(SIM) serta berdasarkan prevalensi kecelakaan bermotor, usia remaja termasuk yang paling banyak mengalami kecelakaan. Lokasi penyuluhan yang dipilih ialah desa Senggigi sebagai desa binaan FK Unram dan sebagai salah satu desa pesisir pantai yang sesuai dengan muatan lokal FK Unram dalam Kedaruratan dan kedokteran kepulauan.

METODE PELAKSANAAN

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Tahap persiapan

Persiapan dimulai pada bulan Februari 2022, dengan pencarian informasi, penentuan tempat penyuluhan dan mengumpulkan data-data pendukung dari riset kesehatan, buku kepustakaan, dan membuat rancangan kuesioner.

Tahap pelaksanaan

Metode pelaksanaan penyuluhan ini adalah dengan memberikan kuliah tentang cedera otak, mekanisme trauma dan cedera otak serta tata cara pemeriksaan atau penanganan awal yang dapat dilakukan remaja dan anggota karang taruna desa sebagai masyarakat awam terhadap korban cedera otak, pemutaran video tentang trauma kepala dan dialog interaktif. Selain itu, peserta penyuluhan juga diberikan kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan untuk menilai tingkat pemahaman peserta penyuluhan mengenai cedera otak. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan pada minggu keempat september 2022

Instrumen Penelitian

Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, laptop dan LCD untuk penayangan materi, serta media presentasi berupa powerpoint dan video edukasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang terdiri dari identitas pasien (meliputi : nama, usia, dan alamat), tingkat penggunaan kendaraan bermotor dan helm, serta pemahaman mengenai cedera otak.

Personalia

Penyuluhan melibatkan 6 dokter dari Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. Berikut nama dokter yang terlibat dalam kegiatan pengabdian penyuluhan mengenai Tingkat Pengetahuan remaja dan anggota karang taruna desa Tentang Cedera Otak Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di Desa Senggigi Kecamatan Batulayar

Prosedur penelitian

1. Peserta dikumpulkan di satu ruangan yang sama, kemudian dibagikan kuesioner mengenai cedera otak untuk mengukur pengetahuan awal peserta.
2. Melakukan pemberian materi mengenai cedera otak, mekanisme trauma dan cedera otak serta tata cara pemeriksaan atau penanganan awal yang dapat dilakukan karang taruna sebagai masyarakat awam terhadap korban cedera kepala.
3. Melakukan pemutaran video tentang trauma kepala.
4. Melakukan dialog interaktif dengan peserta dan narasumber disertai sesi tanya jawab.

5. Membagikan kuesioner mengenai cedera otak yang sama seperti sebelumnya untuk diisi oleh peserta.

Analisis Data

Data dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan program komputer. Analisis yang dilakukan berupa analisis univariat. Data hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel, grafik dan narasi, untuk mengevaluasi besarnya peningkatan pengetahuan mengenai cedera otak setelah dilakukan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang Cedera otak ini sangatlah penting mengingat lokasi pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa pariwisata dan pesisir. Daerah pesisir tentunya banyak wisatawan lokal maupun non lokal yang berkunjung. Padatnya wisatawan terutama saat event atau weekend akan membuat keramaian. Potensi kejadian cedera otak terjadi menjadi besar. Cedera otak yang terjadi mungkin saja berupa kecelakaan bermotor, jatuh dari ketinggian saat di hotel atau terbentur terumbu karang saat berenang. Dengan penyuluhan mengenai cedera otak dan bagaimana penanganan awal saat kejadian oleh karang taruna setempat dirasa akan sangat bermanfaat guna menurunkan risiko kejadian cedera otak di daerah pesisir atau daerah pariwisata. Materi tentang cedera otak dan bagaimana tatalaksana awal disampaikan oleh Dr. dr. Rohadi Sp.BS (K) diikuti oleh 30 orang karang taruna desa Senggigi. Penyuluhan dilakukan di ruang Aula desa dengan penyampaian materi menggunakan powerpoint dan LCD. Backdrop dan banner di pasang di Aula dan didepan pintu Aula dengan harapan saat masuk ruang Aula karang taruna sudah terpapar dengan apa itu cedera otak yang mungkin bisa terjadi kapan saja dan dimana saja dan bagaimana penanganan awalnya.

Para Peserta penyuluhan mengikuti kegiatan penyuluhan dengan antusias didampingi oleh bapak kepala desa dan perangkat desa lainnya. Awal kegiatan penyuluhan dilakukan pre test yang diberikan kepada peserta penyuluhan. Penyampaian materi penyuluhan dan terakhir dilakukan post test. Post test dilakukan untuk menilai secara umum apakah peserta penyuluhan mengerti tentang apa itu cedera otak dan bagaimana tatalaksana awal saat kejadian dengan tujuan bisa menyebarkan pengetahuan itu kepada teman mereka yang lain, keluarga dan masyarakat umum lainnya.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang cedera otak yang dilaksanakan di Desa Senggigi diikuti oleh 30 orang Karang Taruna Desa Senggigi. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan survey tempat penyuluhan dan kemudian pembuatan materi penyuluhan. Tempat penyuluhan dipilih Desa Senggigi karena desa Senggigi merupakan desa pesisir, desa tujuan wisata di kepulauan Lombok dan oleh FK Unram dijadikan sebagai desa binaan mitra disesuaikan dengan visi misi FK Unram menjadi mesin pencetak dokter-dokter yang handal di daerah kepulauan. Dengan alasan itu diharapkan pengetahuan mengenai cedera otak dan tatalaksana awalnya akan bereplikasi cepat ke semua lingkungan civitas perangkat desa nantinya akan menyebar ke masyarakat luas di desa Senggigi.

Materi penyuluhan dibuat sederhana disesuaikan dengan tingkat pemahaman dari karang taruna setempat (gambar 1). Materi dibuat lebih banyak gambar-gambar dan video (gambar 2) yang menunjukkan apakah itu cedera otak dan bagaimana tatalaksana awal saat kejadian jika ada masyarakat yang meminta bantuan karang taruna desa.

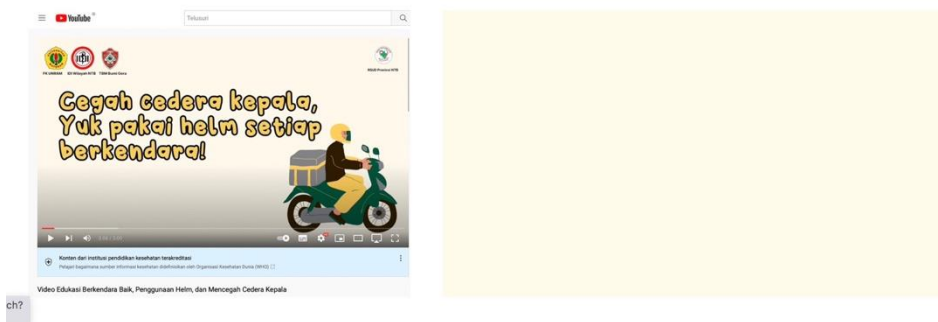


Gambar 1. Poster Penyuluhan

Materi Pretest dicetak dan diberikan kepada peserta penyuluhan dengan tujuan menilai secara umum mengenai pengetahuan mereka tentang cedera otak. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan peserta sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan interaktif oleh pemateri. Tanya jawab sangat dinamis terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para peserta penyuluhan. Pemutaran video cedera otak, tipe perdarahan otak ditayangkan.

<https://www.youtube.com/watch?v=hNBjPKqwYwM>

Official FK Unram
Official IDI Wilayah NTB



Gambar 2. Video yang digunakan untuk penyuluhan

Secara umum kegiatan pengabdian berupa penyuluhan bagaimana pengetahuan tentang cedera otak dan bagaimana tatalaksana awal saat kejadian dapat dikatakan berhasil. Dari sisi peserta yang sangat antusias bertanya dan mengikuti penyuluhan, juga dari penilaian posttest yang diberikan dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan materi penyuluhan. Harapan dari pengabdian ini adalah pengetahuan tentangnya apa itu cedera otak dan bagaimana tatalaksana awalnya bisa menjadi bekal karang taruna setempat dalam mengevaluasi dan tatalaksana awal jika menemukan kejadian cedera otak di desa Senggigi (Gambar 3).



Gambar 3. Suasana Penyuluhan dikantor desa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian terselenggara dengan baik dan berjalan lancar. Antusiasme peserta kegiatan sangat baik sehingga diskusi berjalan dinamis. Peserta kegiatan mengikuti penyuluhan dengan baik. Peserta dapat menguasai materi dengan baik terdapatnya peningkatan skor posttest yang diperoleh partisipan dibandingkan dengan skor pretest.

Saran

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, maka terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sehingga hasil kegiatan pengabdian serupa di masa yang akan datang dapat ditingkatkan, diantaranya:

1. Perlunya kegiatan dilakukan di daerah pesisir pantai melibatkan karyawan hotel
2. Perlunya keberlanjutan dari kegiatan ataupun dilaksanakannya kegiatan serupa secara periodik sehingga peningkatan kapasitas partisipan dapat bertahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antou, S. W., Siwu, J. F., & Mallo, J. F. 2013. Manfaat helm dalam mencegah kematian akibat cedera kepala pada kecelakaan lalu lintas. *Jurnal Biomedik (JBM)*, 5(1): S29-36. [pdf] Tersedia dalam <<https://doi.org/10.35790/jbm.5.1.2013.2603>> [Diakses pada Januari 2022].
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. [pdf] Tersedia dalam <http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2013/Laporan_riskesdas_2013_final.pdf> [Diakses pada Januari 2022].
- Faizah, A. 2013. Hubungan Pemakaian Helm dengan Kejadian Cedera Kepala pada Kecelakaan Motor di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Camatha Sahidya Batam Tahun 2013.
- Kawengian, F., Mulyadi, dan Malara, R. 2017. Hubungan Penggunaan Helm Dengan Derajat Cedera Kepala Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Darat Di RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Dan RS. Bhayangkara Tk. III Manado. *eJournal Keperawatan (eKp)*, 5(1) [pdf] Tersedia dalam

- <<https://media.neliti.com/media/publications/110488-ID-hubungan-penggunaan-helm-dengan-derajat.pdf>> [Diakses pada Januari 2022].
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Riset Kesehatan Dasar 2018. [pdf] Tersedia dalam <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf> [Diakses pada Januari 2022].
- Peterson, K., Veazie, S., Bourne, D., dan Anderson, J. 2019. Evidence Brief: Traumatic Brain Injury and Dementia. [pdf] Tersedia dalam <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK539387/>> [Diakses pada Januari 2022].
- Saifuddin, N.P. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Cedera Kepala Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di Desa Sökkolia Kabupaten Gowa [pdf] Tersedia dalam <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13104-Full_Text.pdf> [Diakses pada Januari 2022].
- World Health Organization. 2014. Helm: Manual Keselamatan Jalan Untuk Pengambil Keputusan dan Praktisi. [pdf] Tersedia dalam <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/43261/9241562994_ind.pdf> [Diakses pada Januari 2022]